

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Rongga mulut merupakan pintu utama masuknya asupan kebutuhan untuk tumbuh kembang yang optimal. Rongga mulut dapat mengalami berbagai variasi kelainan, sebagai contoh karies gigi, penyakit jaringan periodontal, dan penyakit mukosa mulut yang sampai saat ini belum diketahui dengan tepat penyebabnya.¹ Rongga mulut adalah bagian yang paling kompleks dimana iritasi mekanik, fisik dan kimiawi serta mikroorganisme dan saliva dapat menyebabkan perubahan kondisi lingkungan rongga mulut serta menyebabkan timbulnya suatu penyakit.¹ Penyakit mulut dapat memberikan keluhan atau tanpa keluhan bisa berupa kelainan benigna dan maligna ataupun penyakit yang bersifat *self-limiting*.² Penyakit mulut tanpa menimbulkan keluhan merupakan tanda awal dari suatu keganasan atau manifestasi dari penyakit sistemik, sehingga seringkali pasien datang untuk berobat ke dokter gigi dalam keadaan sakit berat atau stadium terminal.²

Di Indonesia dapat dilaporkan bahwa kasus-kasus penyakit mulut yang didapatkan di beberapa pusat pelayanan seperti di Rumah sakit dan beberapa fakultas/klinik pendidikan antara lain,²

- Kelainan jaringan lunak mulut yang melibatkan mulut, mata dan sistem muskuloskeletal seperti *Sjogren syndrome*, *Lupus Erythematous* dan *Behcet's disease*.
- Manifestasi oral dari infeksi seperti penyakit yang disebabkan oleh virus Herpes dan HIV, bakteri *Tuberculosis* dan *Syphilis*.
- Penyakit kulit yang memiliki manifestasi di rongga mulut seperti *Linchen Planus*, *Erythema Multiforme*, *Phempigoid* dan *Phempigus* serta reaksi hipersensitivitas.
- Penyakit Gastrointestinal yang mempunyai manifestasi dimulut seperti *Chron's disease* dan *Nutritional Deficiency*.
- Lesi putih atau merah di rongga mulut yang bersifat jinak atau ganas.

- Kelainan yang menyerang anak-anak seperti *Granulomatosis Orofasial*, infeksi virus dan imunodefisiensi keturunan (*congenital immunodeficiencies*)
- Kelainan yang disebabkan efek samping obat dan/atau obat-obatan yang digunakan dikedokteran gigi.
- Beberapa macam nyeri fasial, sensasi terbakar, Trigeminal Neuralgia dan nyeri wajah yang atipik.

Hasil RISKESDAS (2013) menunjukkan bahwa sebanyak 25,9% dari seluruh populasi masyarakat di Indonesia yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya, dan sebanyak 46,6% masyarakat di Indonesia memilih berobat ke dokter gigi.³ Pusat penelitian penyakit menular Depkes melaporkan bahwa kasus penyakit mulut sebanyak 7,5%.⁴ Ilmu penyakit mulut (IPM) yang diterjemahkan dari bahasa Inggris *Oral Medicine* (OM), merupakan salah satu cabang dari ilmu kedokteran gigi.⁵ Ilmu penyakit mulut adalah bidang disiplin klinik dalam ilmu kedokteran gigi memiliki ruang lingkup: (1) diagnosis dan penatalaksanaan medis penyakit pada mukosa mulut, rahang dan kelenjar liur, (2) diagnosis dan penatalaksanaan medis kasus nyeri wajah dan penyakit TMJ, (3) perawatan.⁵ Penyakit mulut meliputi prinsip-prinsip pengobatan yang berkaitan dengan mulut serta penelitian dalam lingkungan biologis, patologis serta klinis.² Ilmu penyakit mulut merupakan salah satu bidang ilmu kedokteran gigi yang belum banyak dikenal baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat umumnya karena cabang ilmu relatif muda dibanding dengan cabang ilmu kedokteran gigi lain. Banyak pendapat beranggapan bahwa tugas dan tanggungjawab dokter gigi terbatas pada penanganan penyakit yang berhubungan dengan gigi saja sehingga pasien dengan lesi pada mukosa mulut cenderung meminta pertolongan dari dokter umum.² Penulis mendapatkan informasi dari beberapa siaran iklan di media massa yang menawarkan obat-obatan untuk mengatasi penyakit jaringan lunak dirongga mulut, serta penulis juga mendapatkan informasi dari beberapa pendapat masyarakat awam tentang cara alami menyembuhkan penyakit jaringan lunak mulut seperti halnya sariawan dapat disembuhkan dengan menggunakan kunyit, madu, minyak kelapa dan lain-lain. Selain mendapatkan informasi tentang cara

menyembuhkan penyakit secara alami kebanyakan masyarakat awam tidak mengobati dan hanya membiarkannya hingga pulih sendiri.⁵ Peneliti tertarik mencari tahu perilaku masyarakat terhadap penyakit mulut. Pada penelitian ini dipilih sebagai responden adalah mahasiswa non Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, yang berasal dari Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik Informatika dan Fakultas Psikologi.

Menurut pandangan Islam menjaga kesehatan adalah wajib hukumnya dan salah satu unsur kebaikan dunia adalah kesehatan. Oleh karena itu, kita harus berusaha menjaga kesehatan yang ada, dan mengembalikannya ketika kesehatan itu hilang.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimanakah perilaku mahasiswa Universitas YARSI terhadap penyakit mulut?
2. Bagaimana cara menjaga kesehatan yang baik dan benar menurut pandangan Islam?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mendapatkan gambaran mengenai perilaku mahasiswa Universitas YARSI non Fakultas Kedokteran terhadap penyakit mulut.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap penyakit mulut.
2. Mengetahui sikap mahasiswa terhadap penyakit mulut.
3. Mengetahui tindakan mahasiswa terhadap penyakit mulut.

1.4 Manfaat penelitian

1. Mengetahui perilaku mahasiswa mengenai penyakit mulut.

2. Memberikan informasi kepada mahasiswa secara khusus dan masyarakat secara umum mengenai penyakit mulut.
3. Penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang menjaga kesehatan menurut pandangan Islam